

PENGUATAN LITERASI QURANI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS LOKAL DI TPQ AL-KAUTSAR

Rifa Tsamrotul Syaadah¹, Erna Arifin^{*2}, Siti Noer Afifah³, Niyyah Zakiyah⁴, Reihana Ramadanti⁵, Tasya Azizah⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) Darul Quran^{1,2,3,4,5,6}

Email Korespondensi: ernaarifin26@gmail.com[✉]

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Histori Artikel:</p> <p>Masuk: 23 November 2025</p> <p>Diterima: 21 Desember 2025</p> <p>Diterbitkan: 23 Desember 2025</p> <p>Kata Kunci: Penguatan Literasi Qurani; Media Belajar Interaktif Lokal; TPQ Al-Kautsar; Pendekatan PAR.</p>	<p>Lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi Qurani pada anak. Namun, penerapan pembelajaran Al-Quran pada lembaga TPQ yang berada di wilayah perdesaan khususnya TPQ Al-Kautsar, masih menghadapi keterbatasan sarana dan metode ajar yang variatif. Sehingga diperlukan pembelajaran inovatif yang relevan dan aplikatif terhadap kondisi sosial dan kebutuhan mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Qurani pada anak TPQ Al-Kautsar melalui alternatif media pembelajaran interaktif berbasis lokal. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR) yang melibatkan peneliti, ustazah, orang tua dan anak TPQ dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan partisipasi, minat, dan semangat belajar pada anak TPQ. Media belajar interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman nilai-nilai Al-Quran. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pre-test 60,67 dan pos-test 81,00. terjadi peningkatan sebesar 33,52 %. Program ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan literasi Qurani berbasis media interaktif di lembaga TPQ.</p>

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



PENDAHULUAN

Literasi Qurani merupakan bagian penting dari literasi religius, yang tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca Al-Quran tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembiasaan literasi Qurani sejak dulu mampu berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan spiritual dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. (Fahrozy Pradana, 2023) Keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) di tengah masyarakat menjadi salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan literasi Qurani pada anak. Khususnya bagi masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke pondok pesantren tetapi terkendala oleh biaya. Namun, sebagian besar TPQ di wilayah perdesaan masih menghadapi keterbatasan pada sarana dan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka saat ini. (Yoga Surya Pramahdi, 2025) TPQ di perdesaan termasuk TPQ Al-Kautsar umumnya masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional dan belum didukung oleh pembelajaran yang inovatif. Padahal, kebutuhan akan penerapan metode pembelajaran modern menjadi semakin mendesak pada masa sekarang. Hal ini disebabkan oleh tantangan zaman yang menuntut pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. (Yasmi Ayunda, 2025)

Berbeda dengan anak-anak yang memiliki akses luas terhadap lembaga pendidikan modern dan media belajar yang variatif, anak-anak di desa tumbuh dalam lingkungan sosial yang sederhana dan masih terbatas dalam penggunaan teknologi. Meski demikian, kehidupan masyarakat di desa memiliki

semangat kebersamaan yang tinggi serta kearifan lokal yang masih terjaga. Nilai-nilai sosial tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi Qurani di wilayah perdesaan. (Nur et al., 2024)

TPQ Al-Kautsar yang berada di desa Pabuaran menjadi fokus utama dalam pengabdian ini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 september 2025 melalui tes pre-test kepada 15 anak di TPQ Al-Kautsar, ditemukan masih banyak anak TPQ yang belum mampu membedakan huruf hijaiyah, masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Quran. Penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar, dukungan orang tua, pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya fasilitas belajar. Di sisi lain perkembangan teknologi membuka peluang untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Berangkat dari kondisi tersebut, melalui kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN) dilakukan penguatan literasi Qurani pada anak TPQ Al-Kautsar dengan menerapkan media belajar interaktif berbasis lokal.

Menurut Heinich, Molenda, Russel dan Snaldino (1999), media belajar interaktif berbasis lokal merupakan media pembelajaran modern yang melibatkan keaktifan peserta didik sekaligus memanfaatkan unsur lingkungan dan budaya daerah setempat. Media ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi anak-anak di desa, khususnya desa Pabuaran seperti pemahaman Al-Quran dengan menggunakan bahasa sehari-hari, ilustrasi kehidupan sosial anak dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi dan gotong royong. Pembelajaran interaktif juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih seru, menarik, dan tidak membosankan karena melibatkan aspek visual, media digital, audio dan partisipasi. Anak-anak biasanya lebih cepat bosan belajar sehingga belajar Al-Quran disertai dengan permainan edukatif dan menggunakan media digital dapat meningkatkan semangat belajar di bandingkan dengan pembelajaran tradisional dengan penerapan gaya belajar yang monoton. (Andi Hasrianti, Suharti, 2025) Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Research Action* (PAR) yang merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. (Agus Afandi et al 2022)

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media interaktif memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan membaca dan semangat belajar Al-Quran. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2023) dengan penerapan media interaktif pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist kepada 23 siswa Mts Sukobubuk markerejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap semangat belajar. Hal ini ditunjukkan dari respon siswa yang diberikan pada pengisian kuesioner terhadap angket penilaian yang di berikan. Diketahui bahwa rata-rata persentase yang diberikan siswa sebanyak 97% jumlah tersebut berada pada 86-100% yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media interaktif layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Jamiluddin Hasibuan, 2024) yang dilakukan pada siswa pendidikan agama Islam SD negeri 112324 Pinang Lombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Jamiluddin melakukan eksperimen dengan mengelompokkan pembelajaran tradisional dan pembelajaran interaktif. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode interaktif mampu meningkatkan semangat dan minat anak-anak untuk mempelajari Al-Quran dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Dari penelitian yang sudah ada pembelajaran dengan penerapan media belajar interaktif telah terbukti efektif meningkatkan semangat dan kemampuan pada peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada lembaga pendidikan nonformal khususnya TPQ Al-Kautsar yang berada di wilayah perdesaan dengan pengembangan dan penerapan media pembelajaran interaktif berbasis lokal. Secara spesifik kajian yang secara khusus menerapkan media interaktif berbasis lokal di TPQ masih belum dilakukan. Sehingga peningkatan literasi Qurani dengan menggunakan metode tersebut memiliki nilai kebaruan dan sangat relevan untuk diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Qurani dalam rangka meningkatkan kemampuan

membaca, memahami serta penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak di TPQ Al-Kautsar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) untuk program literasi Qurani dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Metode ini menjadikan masyarakat sebagai subjek penelitian. meskipun pendekatan PAR umumnya diterapkan dalam konteks pemberdayaan masyarakat, namun pendekatan PAR relevan digunakan pada lembaga TPQ dengan melibatkan partisipasi aktif anak TPQ, Ustadzah dan orang tua. (Inara Shima, 2025) Adapun pendekatan PAR dilakukan melalui tiga tahapan:



Gambar 1. Bagan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan perencanaan meliputi survei tempat dan keadaan untuk mengetahui apa saja program yang telah dilaksanakan di TPQ Al-Kautsar. koordinasi bersama ketua RW setempat dan pengurus TPQ Al-Kautsar bunda iyus. Kemudian menyusun program dan membuat modul ajar yang variatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. (Zul Efendi 2025)

Tahapan pelaksanaan meliputi rincian pelaksanaan kegiatan di mulai pada tanggal 21 September sampai 26 Oktober 2025 atau selama 6 pekan. kegiatan ditujukan kepada 15 anak TPQ Al-Kautsar. setiap pembelajaran di mulai pada pukul 08.00-11.00 WIB. melakukan uji coba melalui lembar pre-test yang dilakukan pada pekan pertama. mengklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan hasil pre-test. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pengulangan materi. penekanan materi yaitu pada pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harakat, dan pemahaman tentang nilai-nilai Al-Quran serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan evaluasi meliputi observasi secara langsung dengan memperhatikan partisipasi, antusias serta perubahan perilaku sebelum dan sesudah pembelajaran. melakukan diskusi bersama pengurus TPQ di akhir pembelajaran untuk melakukan perbaikan kegiatan dipekan selanjutnya.

Adapun instrumen penelitian meliputi tes pre-test dan post-test, lembar observasi, wawancara dengan ustazah, dan orang tua. Tes diagnostik dilakukan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi Qurani pada anak TPQ Al-Kautsar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat respons anak-anak TPQ selama pembelajaran berlangsung. Teknik Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, sedangkan data kuantitatif berasal dari skor pre-test dan post-test. Hasil analisis akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektifitas metode belajar interaktif bebas lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi Qurani di TPQ Al-Kautsar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan program yang jelas dan terstruktur agar diperoleh hasil yang maksimal. Hal yang sama berlaku untuk program peningkatan literasi Qurani di TPQ Al-

Kautsar. Proses perencanaan dan pelaksanaan program telah dikomunikasikan dengan ustazah pengurus TPQ Al-Kautsar, anak TPQ dan juga orang tua. Setelah melalui diskusi, semua pihak yang terlibat sepakat bahwa tingkat kemampuan membaca serta pemahaman Al-Quran akan meningkat sebagai hasil dari pelaksanaan program. Terlihat pada hasil pre-test yang dilakukan pada pekan pertama, masih banyak ditemukan anak TPQ yang belum mampu membedakan huruf hijaiyah, harakat dan pemahaman ayat sederhana. kondisi ini memerlukan adanya peningkatan kualitas metode pembelajaran.

Kemudian, pada pekan kedua hingga keenam diterapkan metode belajar yang interaktif. Pada tingkat level satu anak TPQ diajarkan untuk mengenal dan membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam bentuk nya seperti *ta* dan *tsa*. Kegiatan ini dilakukan menggunakan media interaktif berupa game tebak huruf digital yang ditampilkan melalui slide ppt. Anak-anak diminta untuk menerangkan huruf hijaiyah apa yang dilihatnya. Kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari huruf *alif sampai ya*. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan antusias dan semangat pada anak TPQ. Belajar menjadi tidak membosankan, sehingga mampu mendorong kefokusan dan mempercepat pemahaman dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah.

Pada tingkat level 2, anak-anak dilatih cara mengucapkan huruf hijaiyah yang benar sesuai makhrajnya dengan pengenalan harakat *fathah*, *kasrah*, *dhommah* dan *tanwin*. Kegiatan dilakukan menggunakan media interaktif dengan menampilkan melalui slide ppt. Anak TPQ diajak untuk menghafal harakat dengan cara bernyanyi lagu mengenal harakat secara bersama-sama. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang benar dan cara membedakan harakat. Anak-anak dengan sangat mudah menghafal dan membedakan karena menghafal melalui metode bernyanyi.



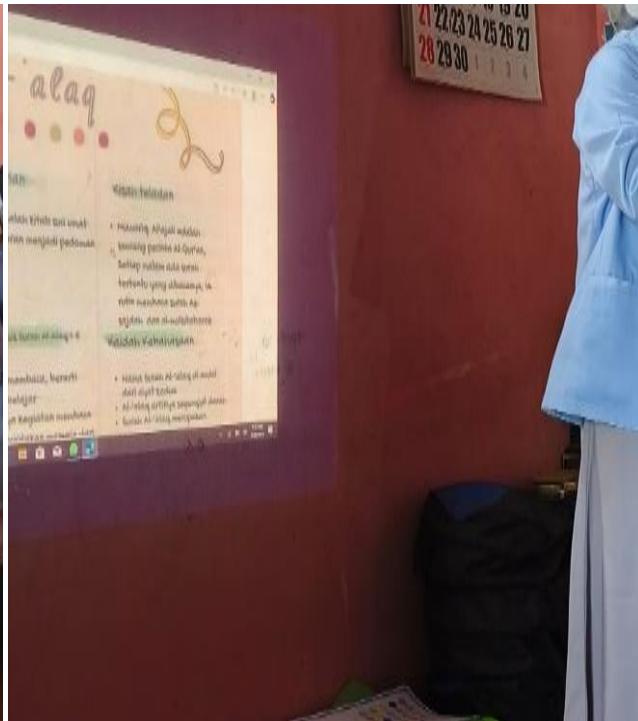
Gambar 2. Gambar 2. Baca Tulis Al-Quran

Upaya peningkatan literasi Qurani juga dilakukan dengan beberapa program yang menarik dan interaktif antara lain: Pertama, hafalan surat pendek. Anak-anak dilatih untuk menghafal sekaligus memahami makna ayat secara sederhana. kegiatan tersebut dirancang menggunakan metode edukatif dan interaktif melalui tampilan visual pada slide ppt berupa teks ayat, terjemahan, serta gambar pendukung yang menarik. Hasil Penerapan metode ini, mampu membuat anak TPQ lebih mudah menghafal serta memahami bacaan secara bertahap. Kedua, Petualangan ayat QS. al-Alaq ayat 1-5.

program ini menghadirkan pembelajaran Qurani yang interaktif, dimana anak-anak diajak untuk memahami pesan yang terkandung dalam surat al-Alaq, tentang pentingnya literasi dan kisah diturunkannya wahyu pertama. Kegiatan petualangan ayat dikemas melalui media digital dan disampaikan melalui *story telling* dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, *Cinema Qurani* untuk menghadirkan pembelajaran visual inspiratif melalui film edukatif anak bernuansa Islami. Keempat, Pojok Moderasi Qurani yang memberi ruang refleksi nilai-nilai keseimbangan dan toleransi. Seluruh kegiatan saling terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan literasi Qurani, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Quran tetapi juga memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

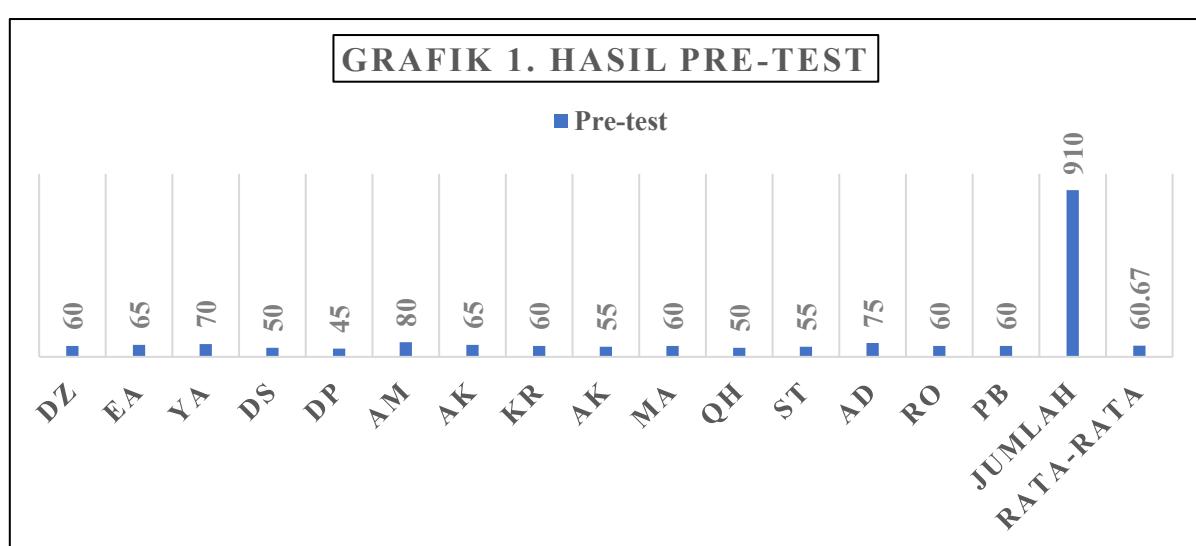


Gambar 4. Kelas Cinema Qurani



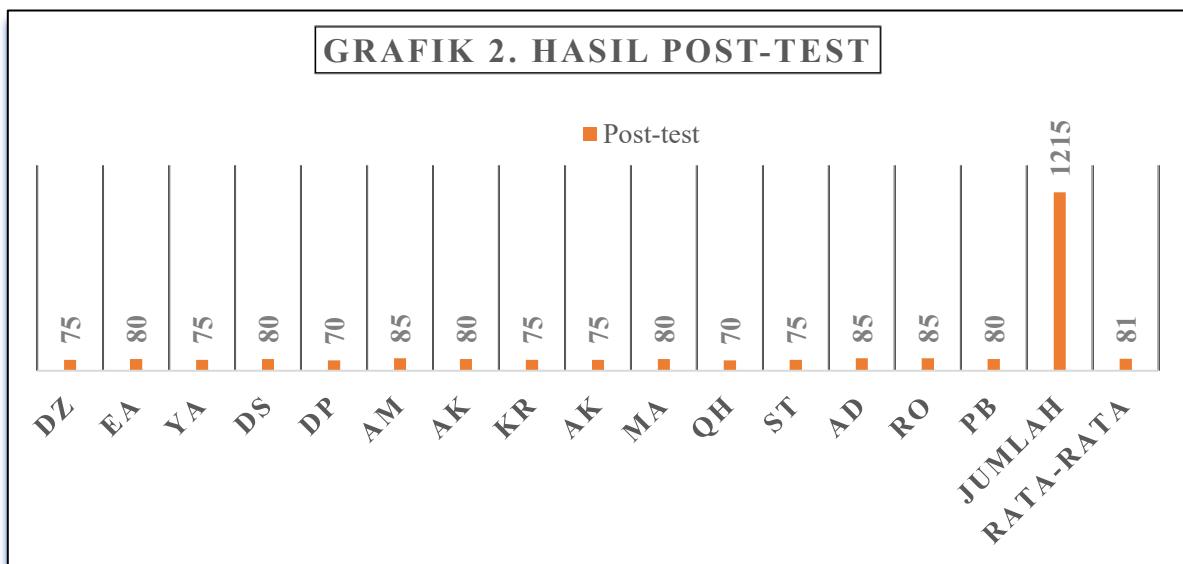
Gambar 3. Kelas petualangan ayat

Adapun indikator penilaian keberhasilan program literasi Qurani di TPQ Al-Kautsar dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test sebelum tindakan dan pos-test setelah tindakan.



Gambar 5. Grafik Hasil Pretest

Berdasarkan grafik hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi Qurani pada anak TPQ Al-Kautsar sebesar 60,67 yang berada pada kategori sedang dan belum merata. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal pada anak TPQ belum optimal dan masih memerlukan penguatan pada aspek metode pembelajaran yang lebih interaktif.



Gambar 6. Grafik Hasil Posttest

Setelah penerapan program, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai hampir pada seluruh anak TPQ. Terlihat pada nilai rata-rata sebesar 81,00 yang menandakan adanya perubahan positif dalam kemampuan literasi Qurani. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33,52 %. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan metode belajar dari tradisional kepada metode belajar interaktif sangat efektif diterapkan di TPQ Al-Kautsar. Peningkatan ini menjadikan metode interaktif yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, harakat dan pemahaman nilai-nilai Al-Quran. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif berbasis lokal efektif meningkatkan kemampuan literasi Qurani pada anak TPQ Al-Kautsar yang sejalan dengan tujuan pengabdian. Selain itu, metode interaktif berdampak pada perilaku dan sikap anak TPQ yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, semangat belajar yang tinggi dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Dalam pelaksanaan program sangat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan anak-anak di TPQ Al-Kautsar, sehingga mudah diterima dan diterapkan secara berkelanjutan. Hasil ini menguatkan bahwa media belajar interaktif tidak hanya efektif diterapkan pada lembaga formal saja. Namun, sangat relevan diterapkan pada TPQ yang berada diwilayah perdesaan.

Keberhasilan metode belajar berbasis interaktif dalam pengabdian ini juga didukung oleh keterlibatan ustazah pengurus TPQ dan orang tua. Ustazah memberikan bimbingan intensif kepada anak-anak TPQ dan orang tua mendukung dan melanjutkan pembelajaran di rumah. Sinergi antara peran ustazah dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan literasi Qurani pada santri TPQ Al-Kautsar. Dalam penerapan metode ini masih ditemukan kendala, karena jadwal belajar anak TPQ sebelumnya belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesepakatan serta pemberitahuan secara berulang agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian di TPQ Al-Kautsar yang bertujuan untuk meningkatkan literasi Qurani menghasilkan perubahan nyata. Terlihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan literasi Qurani, namun juga mampu mendorong lahirnya metode pembelajaran yang lebih modern. Seingga dapat membantu ustazah pengurus TPQ untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran supaya tidak bersifat monoton.

Penggunaan metode pembelajaran interaktif diharapkan dapat terus digunakan dan dikembangkan dengan konten yang lebih menarik dan variatif. Mengingat anak-anak di wilayah perdesaan sangat terbatas oleh penggunaan media digital. Saran untuk pengabdian selanjutnya agar melaksanakan pengabdian dengan jangkauan TPQ yang lebih luas lagi, terutama pada TPQ yang berada pada wilayah perdesaan yang sama sekali belum menyentuh teknologi. pengabdian selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan efektivitas media belajar interaktif dengan metode pembelajaran lainnya. Tujuannya agar hasil kegiatan nantinya dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pembelajaran Al-Quran berbasis interaktif di lembaga TPQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengurus TPQ Al-Kautsar, bunda iyus dan RW 06 desa Pabuaran Gunung Sindur yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman terbaik bagi kami untuk melakukan pengabdian. Dan kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel. Kepada anggota KKN yang terlibat kami ucapan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, Yasmi (2025). Implementasi Program Bimbingan Membaca Al-Quran Untuk Meningkatkan Literasi Anak di Desa Pematang Johar. 17(2).
- Afandi, Agus et al (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Efendi, Zul (2025). Manfaat Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Murid-Murid di TPQ dan RTQ Baitul Qur'an Kota Bukittinggi. 2 (April). 12
- Hasrianti, Andi Suharti, M. (2025). Peran Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Al-Quran. 4 (4),137
- Hasibuan, Jamiluddin (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Pendidikan Agama Islam. 2(1), 119–125.
- Nur, Azizah, Silviana, Setyorini, Z, Ayu (2024). Penguatan Literasi Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Titik. 2(2), 339–345.
- Pradana, Fahrozy (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa. 5(2), 958–965
- Pramahdi, Surya Yoga (2025). Implementasi Permainan Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Quran Surat Pendek di TPQ Masjid Al-Ihsan Surabaya. 5 (1), 90-102.
- Shima, Inara F. R. (2025). Integrasi Program TPQ dalam Pembelajaran Formal untuk meningkatkan literasi Al-Quran siswa. 39–58.
- Wijayanti. (2023). Penerapan media interaktif pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist kepada 23 siswa Mts Sukobubuk markerejo. 15.